

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya produk utama dari peternakan kambing adalah daging, namun dengan berjalannya waktu, kini produk susu kambing mulai banyak diminati oleh banyak orang karena susu kambing memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan. Menurut Rokhayati dkk. (2022) susu kambing memiliki kandungan gizi yang lebih unggul, selain itu lemak dan protein pada susu kambing lebih mudah dicerna dan kandungan vitamin B1nya lebih tinggi dibanding susu sapi. Salah satu kambing perah yang mulai dikembangkan di Indonesia adalah kambing jenis Sapera. Kambing Sapera adalah kambing hasil perkawinan antara kambing Saanen dengan kambing Peranakan Etawa (PE).

Usaha peternakan kambing perah Sapera merupakan usaha yang berkelanjutan sehingga selalu membutuhkan generasi penerus berupa kambing-kambing yang berkualitas untuk tetap menjaga agar usaha tersebut dapat berjalan terus sehingga dapat memproduksi susu setiap harinya. Salah satu proses usaha untuk menjaga agar ketersediaan kambing-kambing berkualitas tetap terjaga adalah manajemen *breeding* yang baik, dengan manajemen *breeding* yang baik maka besar kemungkinan dapat dihasilkan cempe–cempe yang memiliki performa yang baik sehingga nantinya akan menjadi kambing-kambing yang berkualitas.

Dalam proses *breeding* kambing, produktivitas kambing sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat pertambahan populasi kambing. Peningkatan produktivitas kambing dapat dicapai dengan cara mencari induk kambing yang mampu beranak banyak (lebih dari satu ekor per kelahiran) untuk digunakan sebagai bibit dan dipelihara secara baik (Rismawati dkk.2018). Jumlah anakan atau cempe yang dapat dilahirkan dari satu induk dalam satu kelahiran adalah 1-3 ekor tergantung dari kualitas dan kondisi dari induk tersebut. Kostaman dan Utama (2006) menyatakan bahwa *litter size* seekor induk kambing ditentukan oleh tiga faktor yaitu: Jumlah sel telur yang dihasilkan setiap birahi dan ovulasi, fertilisasi dan keadaan selama kebuntingan serta kematian embrio.

Cempe yang dilahirkan dari indukan yang berbeda atau bahkan dari indukan yang samapun dapat memiliki performa yang berbeda, dengan demikian cempe yang mempunyai performa yang rendah nantinya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan kualitas dari cempe tersebut. Banyaknya cempe yang dilahirkan dalam satu kelahiran juga dapat mempengaruhi proses pemberian susu dari induk dan akan mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada cempe sehingga performa cempe dapat menurun atau cempe mengalami kematian. Dari uraian diatas maka perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut mengenai pengaruh *litter size* terhadap performa dan mortalitas cempe.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh jumlah anakan per-kelahiran (*litter size*) terhadap performa dan tingkat mortalitas dari cempe kambing Sapera?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah anakan per-kelahiran terhadap performa dan tingkat mortalitas cempe kambing Sapera.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada pembaca, khususnya pada para peternak kambing sapera mengenai pengaruh dari jumlah anakan per-kelahiran terhadap performa dan tingkat mortalitas cempe.